

**STATISTIK  
INDUSTRI BESAR DAN SEDANG  
KALIMANTAN TIMUR  
2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

# **STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2014**

ISSN: 1907-1817

No. Publikasi: 64.530.1605

Katalog: 6103019.64

Ukuran Buku: 28 cm x 21 cm

Jumlah halaman: vii + 41 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Pengolah Data:

Eka Agus Setyorini

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.*

ISSN 1907-1817



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, maka Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Kalimantan Timur (termasuk Provinsi Kalimantan Utara) Tahun 2014 ini dapat diterbitkan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada kegiatan industri manufaktur besar dan sedang, yaitu perusahaan/usaha industri manufaktur yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Publikasi ini dimaksudkan untuk menyajikan keadaan Industri Industri Besar dan Sedang yang masih aktif beroperasi di Kalimantan Timur terutama mengenai perkembangan jumlah usaha, tenaga kerja, input, output, nilai tambah dan produktivitas serta hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan industri besar dan sedang keadaan tahun 2014.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dalam berbagai bentuk sehingga dapat menerbitkan publikasi ini. Harapan kami, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan.

Samarinda, September 2016

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Kalimantan Timur



**M. Habibullah, S.Si., M.Si**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR .....	<i>i</i>
DAFTAR ISI .....	<i>ii</i>
DAFTAR TABEL .....	<i>iii</i>
DAFTAR GRAFIK .....	<i>v</i>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<i>vi</i>
<b>I PENJELASAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
1.1. Pendahuluan .....	1
1.2. Tujuan .....	3
1.3. Ruang Lingkup dan Cakupan .....	4
1.4. Metode Pengumpulan Data .....	4
1.5. Konsep dan Definisi .....	4
1.6. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha .....	6
<b>II URAIAN RINGKAS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Gambaran Umum Perekonomian Kalimantan Timur .....	9
2.2. Peranan Ind Pengolahan dalam Perekonomian Kaltim .....	11
2.3. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang .....	14
2.4. Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang .....	16
2.5. Pendapatan Tenaga Kerja .....	19
2.6. Struktur Input .....	21
2.7. Struktur Output .....	23
2.8. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang .....	25
2.9. Produktivitas Tenaga Kerja .....	29
TABEL LAMPIRAN .....	30
KODE KBLI TAHUN 2019 SEKTOR INDUSTRI .....	36

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2014 .....	10
Tabel 2 Peranan Golongan Usaha Industri terhadap NTB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen), 2010-2014 .....	12
Tabel 3 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur*), Tahun 2010-2014 .....	15
Tabel 4 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur*), Tahun 2010-2014 .....	15
Tabel 5 Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Provinsi Kalimantan Timur*), 2010-2014 .....	17
Tabel 6 Pertumbuhan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Provinsi Kalimantan Timur*), 2010-2014 .....	17
Tabel 7 Struktur Pendapatan Tenaga Kerja Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 .....	20
Tabel 8 Struktur Pendapatan Tenaga Kerja Lainnya Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 .....	21
Tabel 9 Struktur Penawaran Bahan Baku Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Sumber Penawaran, Kalimantan Timur*), 2014 .....	22
Tabel 10 Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur*), 2010-2014 (Rp Milyar) .....	23
Tabel 11 Pertumbuhan Nilai Output Industri Besar dan Sedang Kalimantan Timur*), 2010 – 2014 .....	25

Tabel 12	Nilai Tambah Bruto Industri Besar dan Sedang (Harga Pasar) Kalimantan Timur*), 2010-2014 .....	26
Tabel 13	Pertumbuhan Nilai Tambah (Harga Pasar) Industri Besar dan Sedang Kalimantan Timur*), 2011 – 2014 (%) .....	27
Tabel 14	Rasio Nilai Tambah Terhadap Output Industri Besar dan Sedang Kalimantan Timur*), 2010-2014 (%) .....	28
Tabel 15	Produktivitas Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Berdasarkan Nilai Output Kalimantan Timur*), 2010-2014 (Rp. Juta/Pekerja) .....	31

<http://kaltim.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
Grafik 1	Distribusi Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang, 2014 ..... 18
Grafik 2	Persentase Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang, Menurut Golongan Usaha dan Jenis Kelamin, 2014 ..... 19
Grafik 3	Struktur Output Industri Besar dan Sedang, Menurut Golongan Usaha, 2014 (%) ..... 24
Grafik 4	Pertumbuhan Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur*), 2010 – 2014 ..... 27

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 .....	34
Tabel 2 Jumlah Tenaga Kerja Lainnya Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Kelamin, Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 .....	35
Tabel 3 Pendapatan Tenaga Kerja Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 (Juta Rupiah) .....	36
Tabel 4 Pendapatan Tenaga Kerja Lainnya Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 (Juta Rupiah) .....	37
Tabel 5 Pengeluaran Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pengeluaran, Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 (Milyar Rupiah) .....	38
Tabel 6 Pendapatan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan, Provinsi Kalimantan Timur*), 2014 (Milyar Rupiah) .....	39

# PENJELASAN UMUM

<http://kaltim.bps.go.id>



## I. PENJELASAN UMUM

### 1.1. Pendahuluan

Badan Pusat Statistik adalah lembaga non kementerian yang diberi wewenang menyajikan data statistik untuk perencanaan pembangunan sesuai dengan undang-undang nomor 16 tahun 1997 tentang statistik. Salah satu ayat dalam undang-undang ini menyebutkan bahwa Badan Pusat Statistik sebagai penyedia data statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan BPS, data statistik sektoral yang dilaksanakan instansi pemerintah secara mandiri atau bersama BPS, serta data statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perseorangan, dan unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.

Oleh karena itu Badan Pusat Statistik mempunyai peran yang sangat penting sebagai lembaga pemerintah yang menyediakan kebutuhan data untuk pemerintah sebagai bahan dasar penyusunan perencanaan semua sektor pembangunan terkait dengan arah kebijakan yang dibuat dan kebutuhan masyarakat, membantu kegiatan statistik di Kementerian, Lembaga Pemerintah atau Intitusi lainnya. Dalam membangun sistem perstatistikan nasional, mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik, membangun kerjasama untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia. Salah satu bentuk yang disajikan berupa data informasi Indikator Industri Besar dan Sedang yang disajikan dalam bentuk *time-series* dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Informasi yang disajikan mengenai perkembangan jumlah perusahaan, jumlah tenaga kerja, nilai tambah, nilai pemakaian bahan baku, nilai produksi, efisiensi, produktivitas tenaga kerja, nilai persentase ekspor, komposisi biaya input dan komposisi nilai output yang disajikan menurut KBLI 2009. Di samping informasi-informasi yang berkaitan dengan struktur biaya produksi dalam sektor industri manufaktur juga dilengkapi dengan penjelasan deskriptif yang lebih komprehensif mengenai perkembangan industri manufaktur skala besar dan sedang di Provinsi Kalimantan Timur.

Uraian indikator industri ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan perkembangan jumlah perusahaan industri manufaktur skala besar dan sedang secara umum. Pada bagian kedua dijelaskan karakteristik-karakteristik lainnya seperti jumlah tenaga kerja dan nilai tambah.

Survei Tahunan Perusahaan Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, merupakan kegiatan sensus lengkap, dimana cakupan meliputi semua unit perusahaan Industri yang mempunyai tenaga kerja sejumlah 20 orang atau lebih dan aktif melakukan kegiatan produksi di Kalimantan Timur.

Survei Perusahaan Industri Besar dan Sedang tahun 2014 ini menggunakan periode waktu selama satu tahun, dimana jadwal pencacahan dilaksanakan pada bulan Februari-Oktober 2015. Dengan jangka waktu pencacahan yang cukup panjang yaitu mencapai 9 (sembilan) bulan diharapkan data yang diperoleh dapat mencapai 100% (seratus persen), sehingga penggambaran Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Timur dapat terpotret secara lengkap, dengan demikian kebijakan di masa depan untuk sektor industri pengolahan yang mempunyai andil cukup besar di dalam penghitungan PDRB ini dapat lebih baik.

Sementara realitas yang ada selama ini menunjukkan bahwa tingkat respon perusahaan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala baik dari dalam perusahaan yang semakin sulit untuk memberikan data secara tepat waktu, maupun dari petugas yang terbentur oleh masalah pelaksanaan kebijakan otonomi daerah yang mengharuskan perusahaan mempunyai kantor pusat di daerah, di mana lokasi pabrik berada. Akibatnya ada beberapa perusahaan yang lokasinya cukup jauh dari jangkauan petugas, selain itu faktor biaya yang terbatas serta minimnya jumlah petugas lapang turut memberi andil pelaksanaan lapangan tidak dapat secara maksimal terlaksana, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya data industri pengolahan yang dapat dihimpun. Di sisi lain ada perusahaan yang mengalami depresiasi usaha diantaranya adalah perusahaan industri yang menggunakan bahan baku dari kayu. Dalam penyediaan bahan baku utama berupa kayu dari produksi perusahaan HPH yang mengalami penurunan produksi, ditambah lagi dengan maraknya kegiatan ilegal logging, maka ada indikasi kesulitan pihak

perusahaan untuk melaporkan realitas kondisi perusahaannya karena akan berdampak pada kebijakan sosial dan keamanan.

Dengan kondisi yang ada, publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang hingga saat ini masih ada beberapa data menggunakan angka perkiraan (estimasi) dari perusahaan yang masih aktif memproduksi namun belum dapat memberikan informasi secara lengkap dan rinci, estimasi ini berdasarkan trend dari aktivitas perusahaan tersebut selama ini. Karakteristik publikasi yang diterbitkan meliputi jumlah tenaga kerja, upah dan gaji, penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dan listrik, biaya input, nilai output, serta data lainnya.

## 2. Tujuan

Tujuan pertama publikasi ini adalah untuk menyajikan data series mengenai karakteristik industri manufaktur skala besar dan sedang, sehingga dapat membantu para pengguna data dalam menganalisa secara langsung perkembangan sektor industri tanpa harus melakukan pengolahan data lebih lanjut. Tujuan kedua menyediakan data untuk pemerintah dalam hal penyusunan kebijakan terkait sektor industri manufaktur, sehingga dapat bersaing dengan pelaku pasar lainnya dan mendapat nilai tambah yang semakin besar. Kondisi ini pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Penyajian indikator Industri Besar dan Sedang mencakup:

- Data tentang beberapa karakteristik utama industri manufaktur besar dan sedang tahun 2013 -2014
- Data statistik industri manufaktur skala besar dan sedang menurut golongan pokok (2 digit) KBLI 2009
- Data industri manufaktur menurut skala input dan output.

### **1.3. Ruang Lingkup dan Cakupan**

Sebagai dasar pencacahan Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan, digunakan direktori industri dari hasil survei tahun sebelumnya. Direktori Industri ini telah dilakukan perbaikan (*update*) sesuai keadaan di lapangan pada tahun survei yang bersangkutan. Perbaikan yang dilakukan meliputi, jumlah tenaga kerja dan penambahan jumlah perusahaan industri yang baru atau kembali memproduksi secara komersial pada tahun survei berjalan, serta perusahaan industri terlewat cacah yang telah memproduksi secara komersial sebelum tahun survei berjalan tetapi belum tercakup pada survei industri tahun sebelumnya. Perbaikan direktori ini dilakukan secara rutin sebelum pelaksanaan pencacahan. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki cakupan survei industri sehingga seluruh unit usaha atau Perusahaan Industri Besar dan Sedang dapat dicacah secara lengkap dan menyeluruh.

### **1.4. Metode Pengumpulan Data**

Pelaksanaan survei industri dilakukan dengan cara wawancara dan bertemu langsung dengan responden dan memberikan daftar pertanyaan (*kuesioner*) kepada Perusahaan yang menjadi sasaran dan tercantum dalam direktori industri. Pada saat menyerahkan kuesioner ini petugas pencacah menjelaskan mengenai tata cara pengisiannya, sehingga pihak perusahaan (*responden*) diharapkan dapat dengan mudah mengisi kuesioner serta menguasai konsep dan definisi sesuai sasaran survei industri ini.

### **1.5. Konsep dan Definisi**

Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini, bahan baku utama disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah makloon).

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Adapun pengelompokan Perusahaan Industri yang ditetapkan sesuai dengan hasil pembahasan team Inter Departemen pada Sensus Industri 1974, adalah sebagai berikut:

- a. Industri Rumah Tangga/mikro adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja 1-4 orang.
- c. Industri Kecil adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja 5 -19 orang.
- d. Industri Sedang adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai dengan 99 orang.
- e. Industri Besar adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

- f. Input atau biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi berupa bahan baku dan bahan penolong, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri seperti *management fee*, promosi/iklan dan lain lain.
- g. Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertumbuhan stock barang setengah jadi dan penerimaan lain.
- h. Nilai tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (biaya antara).
- i. Pengeluaran untuk tenaga kerja adalah imbalan atas jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pekerja untuk pihak lain (perusahaan) yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.
- j. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh output dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar.
- k. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna mencapai hasil yang maksimum atau membandingkan masukan dan keluaran yang diterima. Dalam industri manufaktur didapat rasio input terhadap output.

### **1.6. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Industri (KBLI)**

KBLI adalah Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia yang digunakan untuk mengelompokkan berbagai kegiatan ekonomi kedalam lapangan usaha baik 2, 3 atau 5 digit.

Dalam publikasi ini digunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009. Terdiri dari 24 golongan pokok industri 2 digit

mulai kode 10 sampai dengan kode 33 tercantum dalam golongan pokok berikut ini:

- 10 Industri Makanan
- 11 Industri Minuman
- 12 Industri Pengolahan Tembakau
- 13 Industri Tekstil
- 14 Industri Pakaian Jadi
- 15 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
- 16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman Bambu, Rotan dan Sejenisnya
- 17 Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- 18 Industri Percetakan dan Reproduksi dari Media Rekaman
- 19 Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
- 20 Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- 21 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- 22 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- 23 Industri Bahan Galian bukan Logam
- 24 Industri Logam Dasar
- 25 Industri Bahan Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
- 26 Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
- 27 Industri Peralatan Listrik
- 28 Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
- 29 Industri Kendaraan Bermotor , Trailer dan Semi Trailer

- 30 Industri Alat Angkutan Lain
- 31 Industri Furnitur
- 32 Industri Pengolahan Lainnya
- 33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

<http://kaltim.bps.go.id>

# URAIAN RINGKAS

<http://kaltim.bps.go.id>



## II. URAIAN RINGKAS

### 2.1 Gambaran Umum Perekonomian Kalimantan Timur

Sebagaimana tahun 2013, ekonomi global tahun 2014 masih ditandai dengan perlambatan ekonomi. Perekonomian dunia yang melambat, sebagai dampak dari beberapa negara besar yang diharapkan untuk menjadi motor pertumbuhan ekonomi global, seperti China, Rusia dan beberapa negara di Eropa, mengalami kemerosotan dalam pertumbuhan ekonominya.

Pada tahun 2014, pemulihan ekonomi global berlanjut meskipun berjalan tidak merata. Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2014 tercatat sebesar 3,3%, relatif sama dengan pertumbuhan tahun 2013. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan pada awal tahun. Pada awal tahun 2014, *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan ekonomi dunia tahun 2014 akan tumbuh 3,7% ditopang oleh perbaikan kinerja ekonomi Negara China dan Eropa.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari perlambatan/penurunan ekonomi tersebut adalah penurunan permintaan komoditas, sehingga semakin menekan turunnya harga komoditas global yang melorot ke level terendahnya dalam lima tahun terakhir. Penurunan harga komoditas global yang telah merosot tajam di tahun 2014, di mana sejumlah komoditas bahan baku utama yang bersumber dari alam seperti minyak dan gas bumi, batubara, baja dan bijih besi, mengalami penurunan sampai melorot dititik terendah dari harga puncaknya pada 3 tahun yang lalu.

Penurunan harga komoditas ekspor tersebut di atas, berimbas pada ekonomi wilayah Kalimantan Timur. Dimana tumpuan ekonominya masih mengandalkan sumber daya alam yang berbasis tidak dapat diperbaharukan, seperti batubara dan minyak dan gas bumi. Komoditas tersebut, pada tahun 2014 mengalami penurunan harga yang cukup tajam dari 3 tahun sebelumnya, yang berdampak terhadap kinerja produksi komoditas tersebut menurun.

Dibandingkan tahun 1998 atau 2008, krisis kali ini merupakan tantangan yang berbeda secara makro ekonomi. Indonesia harus berbenah, perlu adanya

perubahan poros ekonomi konsumsi dan atau mengandalkan sumber daya alam ke investasi yang bersifat industri. Industrialisasi untuk menggenjot ekspor perlu dipacu, hal ini penting dilakukan untuk mencegah proses deindustrialisasi (kemunduran sektor industri) yang sedang terjadi. Gejalanya diawali dengan adanya kenaikan biaya produksi yang lebih besar dibanding dengan kenaikan harga jual produk di pasar. Kenaikan biaya produksi yang tidak dapat ditransmisikan pada kenaikan harga pasar itu pada gilirannya menyebabkan kerugian di sektor industri.

**Tabel 1. Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2010–2014**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.55	6.19	6.42	6.62	7.96
Pertambangan dan Penggalian	48.24	54.82	55.06	53.18	47.98
Industri Pengolahan	23.46	18.67	16.89	17.15	18.45
Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
Konstruksi	6.95	6.26	6.80	7.23	8.00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.89	4.71	4.74	4.79	5.14
Transportasi dan Pergudangan	2.53	2.40	2.55	2.89	3.38
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.66	0.62	0.68	0.72	0.79
Informasi dan Komunikasi	1.10	0.99	1.04	1.09	1.18
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.18	1.07	1.22	1.40	1.48
Real Estat	0.75	0.67	0.70	0.75	0.84
Jasa Perusahaan	0.17	0.17	0.18	0.19	0.22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib	1.89	1.80	1.93	2.02	2.29
Jasa Pendidikan	0.75	0.83	0.96	1.10	1.31
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0.39	0.38	0.40	0.42	0.48
Jasa lainnya	0.41	0.36	0.37	0.38	0.43
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Dampak ekonomi global yang berimbas pada ekonomi Kalimantan Timur dapat dijelaskan pada Struktur Ekonomi menurut Lapangan Usaha. Ekonomi Kalimantan Timur masih didominasi Lapangan Usaha berbasis sumberdaya alam, yaitu Pertambangan dan Industri Pengolahan (Migas), yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing Lapangan Usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, dan Industri Pengolahan. Sekitar 70 persen ekonomi Kalimantan Timur dibangun oleh kedua Lapangan Usaha tersebut, namun sejak 2012 cenderung menurun.

## **2.2 Peranan Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Kalimantan Timur**

Makin menurunnya peranan lapangan usaha Pertambangan dalam perekonomian Kalimantan Timur, dan potensi pengembangan industri pengolahan (khususnya non migas) perlu menjadi perhatian akan pentingnya pengembangan industri pengolahan di Kalimantan Timur. Ada dua alasan yang mendukung hal tersebut. *Pertama*, permintaan terhadap produk manufaktur, yang sangat elastis terhadap peningkatan pendapatan. *Kedua*, sektor industri pengolahan non migas sangat potensial dalam menciptakan nilai tambah, mendorong perkembangan sektor-sektor lain dan menciptakan lapangan kerja.

Di Provinsi Kalimantan Timur terdapat potensi Industri Pengolahan non migas yang dominan yaitu pengolahan kelapa sawit. Potensi kelapa sawit sebagai bahan baku dengan luas tanam pada tahun 2013 sekitar 456,15 ribu hektar dan produksi 7.600,29 ribu ton per tahun (Dinas Perkebunan Kaltim).

Struktur golongan Industri Pengolahan Terhadap pembentukan nilai tambah Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kalimantan Timur, yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Batubara dan Pengilangan Migas, yaitu sebesar 63,49 persen pada tahun 2014. Kemudian diikuti oleh Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 14,53 persen, Industri Makanan dan Minuman sebesar 10,89 persen, dan Industri Kayu sebesar 5,22 persen. Sementara 12 industri yang lain hanya mempunyai peranan kurang dari 3 persen terhadap kategori Industri Pengolahan. Komposisi yang didominasi oleh Industri Migas, dengan kecenderungan yang menurun tiap

tahun, berbanding terbalik dengan peranan industri pengolahan lainnya, khususnya industri makanan (yang didalamnya komponen utama pembentuknya adalah Industri CPO), menunjukkan trend yang semakin meningkat.

**Tabel 2. Peranan Golongan Usaha Industri terhadap NTB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen), 2010-2014**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013*</b>	<b>2014**</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	76.71	74.46	70.89	65.33	63.49
Industri Makanan dan Minuman	6.64	7.43	9.30	10.72	10.89
Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.06	0.07	0.08	0.08	0.09
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.01	0.01	0.01	0.02	0.02
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5.39	5.38	5.19	5.41	5.22
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2.36	2.47	2.68	2.81	2.83
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	6.66	7.86	9.34	12.85	14.53
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.15	0.16	0.16	0.18	0.17
Industri Barang Galian bukan Logam	0.38	0.40	0.44	0.49	0.51
Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0.50	0.53	0.60	0.67	0.70
Industri Mesin dan Perlengkapan	0.10	0.10	0.11	0.12	0.13
Industri Alat Angkutan/	0.59	0.62	0.67	0.73	0.80
Industri Furnitur	0.32	0.34	0.37	0.39	0.42
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0.14	0.16	0.17	0.19	0.19
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Provinsi Kalimantan Timur dengan industri manufaktur yang dominan pada kegiatan Industri Minyak Sawit (CPO), Industri Kimia dan Industri Kayu-kayuan yang produknya merupakan komoditi ekspor menghadapi permasalahan yang berbeda. Beratnya menjalankan kegiatan Industri Besar dan Sedang sangat terasa di kalangan pengusaha. Ancaman dan resiko pengurangan jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan timbulnya gejolak sosial, tentu memerlukan penanganan serius melalui undang-undang kebijakan ke arah perlindungan/investasi pengusaha sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan penghasilan pendapatan asli daerah khususnya perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Timur.

Ada beberapa kelemahan pembangunan sektor industri antara lain disebabkan belum banyaknya kebijakan Pemerintah yang mengarah pada kemapanan pertumbuhan sektor industri, tetapi lebih mengarah pada pemberdayaan sektor-sektor pertanian dan kehutanan. Kebijakan lainnya yang juga mengganggu adalah penggunaan/perpanjangan Hak Penguasaan Hutan (HPH) serta eksploitasi hasil hutan terutama untuk pohon kayu yang tidak seimbang dengan program rehabilitasi lahan kayu seperti melakukan reboisasi tanaman kayu yang selama ini dananya telah diserahkan kepada pemerintah dalam upaya pencapaian reboisasi secara terpadu.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Reboisasi (DR) dan Perlindungan Sumber Daya Hutan (PSDH) belum sepenuhnya digunakan untuk perbaikan pertumbuhan tanaman kayu sebagai permasok bahan baku utama industri kayu olahan dan revitalisasi Industri pengolahan kayu yang saat ini lebih banyak berproduksi sesuai pesanan dibanding berproduksi secara maksimal dengan kapasitas yang ada. Disamping itu pemberantasan kegiatan *illegal logging* yang tidak mudah.

Permasalahan lainnya adalah kondisi moneter perusahaan industri yang terkendala pada perpanjangan kredit usaha industri yang berbasis alam dan kebijakan kuota ekspor untuk industri perkebunan serta industri kimia guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Isu lainnya adalah belum tersedianya secara memadai infrastruktur pendukung industri CPO (*Crude Palm Oil*) atau bahkan industri hasil sawit olahan, meski satu juta hektar areal perkebunan sudah dicanangkan. Hal ini juga berpotensi menggeser jumlah areal yang

tadinya merupakan hutan produksi/lindung menjadi areal tanaman perkebunan. Selain itu, upaya agro industri yang di implementasikan melalui perkebunan kelapa sawit inipun masih terkendala beberapa hal seperti:

- a) Belum terjalinnya hubungan harmonis antara pemerintah dan pihak swasta perorangan yang ingin mengusahakan usaha perkebunan;
- b) Rendahnya perlindungan terhadap petani plasma dan minimnya dana subsidi kepada mereka, meski tidak sedikit dana yang telah dikucurkan oleh Pemerintah;
- c) Belum terintegrasinya upaya pendirian pabrik penampung hasil TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit dengan perkebunan yang ada;
- d) Masih belum memadainya sarana dan prasarana terutama infrastruktur seperti kondisi jalan, dermaga, pelabuhan dan moda transportasi untuk dapat dengan segera memasarkan hasil perkebunan sawit rakyat ke pabrik yang telah ada.

Berbagai kendala ini menyebabkan upaya peningkatan sektor agribisnis/agro industri belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk membuat suatu iklim usaha industri menjadi lebih baik, dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mengarah ke sana, serta dibarengi implementasi terhadap kebijakan tersebut.

### **2.3. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang**

Selama periode lima tahun (2010-2014) jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Timur mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Penurunan jumlah perusahaan pada periode ini lebih banyak disebabkan turunnya jumlah perusahaan pada golongan industri pengolahan kayu, dan industri percetakan. Pada kurun waktu tahun 2013-2014 jumlah perusahaan IBS menurun dari 141 perusahaan menjadi 132 perusahaan. Berkurangnya jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang, pada tahun 2014, disebabkan adanya perusahaan yang tutup dan berubah skala usaha menjadi perusahaan industri kecil. Perusahaan yang banyak berkurang adalah golongan industri

pengolahan kayu, dari 25 perusahaan pada tahun 2013 menjadi 13 perusahaan pada tahun 2014 atau menurun 48 persen.

**Tabel 3. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010-2014**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Makanan & Minuman	32	32	32	53	68
Tekstil & Kulit	4	6	6	3	3
Kayu-kayuan	28	20	27	25	13
Percetakan	3	2	3	4	5
Kimia, Plastik & Karet	15	14	14	17	10
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	14	16	29	23	21
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	14	14	18	16	12
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>104</b>	<b>129</b>	<b>141</b>	<b>132</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 4. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Provinsi, 2014**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Kalimantan Timur</b>	<b>Kalimantan Utara</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan & Minuman	53	15	68
Tekstil & Kulit	3	0	3
Kayu-kayuan	10	3	13
Percetakan	4	1	5
Kimia, Barang dari Plastik & Karet	10	0	10
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	19	2	21
Mesin dan Peralatan, Alat Angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	12	0	12
<b>Jumlah Industri Besar Sedang</b>	<b>111</b>	<b>21</b>	<b>132</b>

Pada Tabel 4 jumlah perusahaan industri besar dan sedang tahun 2014 dirinci menurut provinsi, dimana perusahaan IBS masih dominan berada di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Sebanyak 111 perusahaan Industri Besar dan Sedang di wilayah provinsi Kalimantan Timur dan sisanya 21 berada di Kalimantan Utara.

#### **2.4. Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang**

Manusia dalam hal ini tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di berbagai bidang. Karena di dalam proses produksi barang dan jasa, manusia merupakan faktor yang paling penting dibandingkan dengan faktor-faktor produksi yang lain yaitu sebagai tenaga kerja yang dapat menjalankan dan menggunakan faktor produksi lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa. Jumlah tenaga kerja yang tepat serta kualitas yang baik dapat meningkatkan jumlah produksi.

Dalam banyak analisis makro, tenaga kerja sering juga diartikan dengan kesempatan kerja atau lapangan kerja. Salah satu sasaran dalam pembangunan adalah diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Semakin besar kesempatan kerja yang dapat diraih oleh penduduk dalam suatu wilayah, semakin tinggi pula standar hidup penduduk dalam wilayah tersebut. Peranan Industri Pengolahan dalam menyerap tenaga kerja di Kalimantan Timur dapat berkontribusi dalam perluasan kesempatan kerja.

Sejak Tahun 2010-2013 jumlah tenaga kerja Industri Besar dan Sedang mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja Industri Besar dan Sedang sebanyak 31.459 orang meningkat hingga menjadi 40.689 orang pada tahun 2013. Namun, pada tahun 2014 menurun menjadi 40.271 orang, atau mengalami pertumbuhan negatif 1,04 persen (Tabel 5 dan Tabel 6).

**Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010-2014**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan & Minuman	9.347	8.399	9.821	11.575	20.090
Tekstil & Kulit	341	665	440	407	398
Kayu-kayuan	14.648	14.975	17.210	15.836	13.456
Percetakan	86	56	58	338	337
Kimia, Plastik & Karet	4.536	4.463	9.724	9.762	3.652
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	633	738	1.072	938	920
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	1.868	1.670	1.357	1.839	1.418
<b>Jumlah</b>	<b>31.459</b>	<b>30.966</b>	<b>39.682</b>	<b>40.689</b>	<b>40.271</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 6. Pertumbuhan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010-2014**

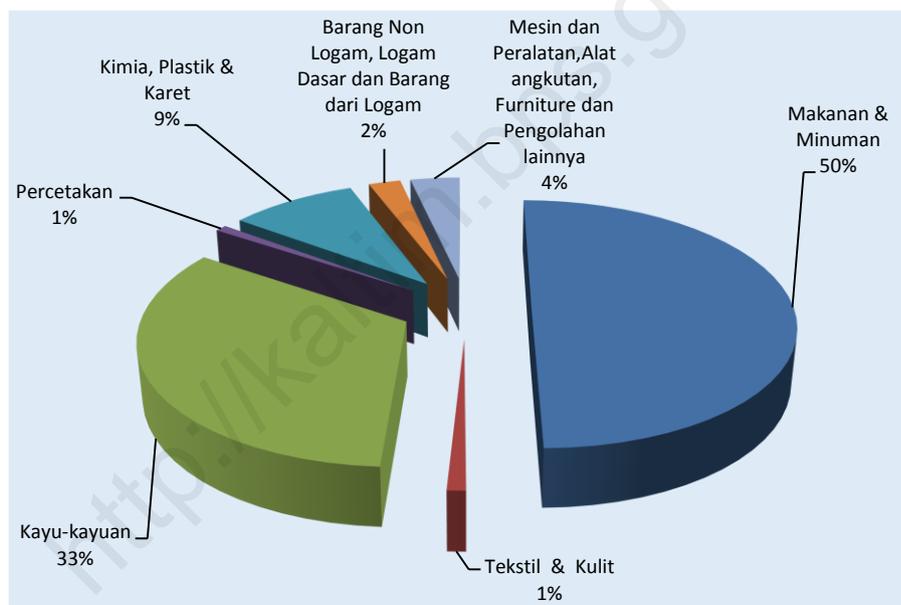
<b>Golongan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Makanan & Minuman	-10,14	16,93	17,86	73,56
Tekstil & Kulit	95,01	-33,83	-7,50	-2,21
Kayu-kayuan	2,23	14,92	-8,00	-15,03
Percetakan	-34,88	3,57	482,76	-0,30
Kimia, Plastik & Karet	-1,61	117,88	0,39	-62,59
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	16,59	45,26	-12,50	-1,92
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	-10,60	-18,74	35,52	-22,89
<b>Jumlah</b>	<b>-1,57</b>	<b>28,15</b>	<b>2,54</b>	<b>-1,04</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Semua golongan usaha mengalami pertumbuhan jumlah tenaga kerja negatif, kecuali golongan makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 73,56 persen. Berkurangnya jumlah perusahaan berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014, khususnya Industri kayu yang semakin berkurang (Tabel 6).

Distribusi tenaga kerja usaha Industri Besar dan Sedang menurut golongan terhadap total tenaga kerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan di provinsi Kalimantan Timur tahun 2014 terdapat tiga golongan yang dominan. diantaranya golongan Industri Makanan dan Minuman (50%), Industri Kayu-kayuan sebesar 33 persen dan Industri Kimia, Plastik dan Karet sebesar 9 persen.

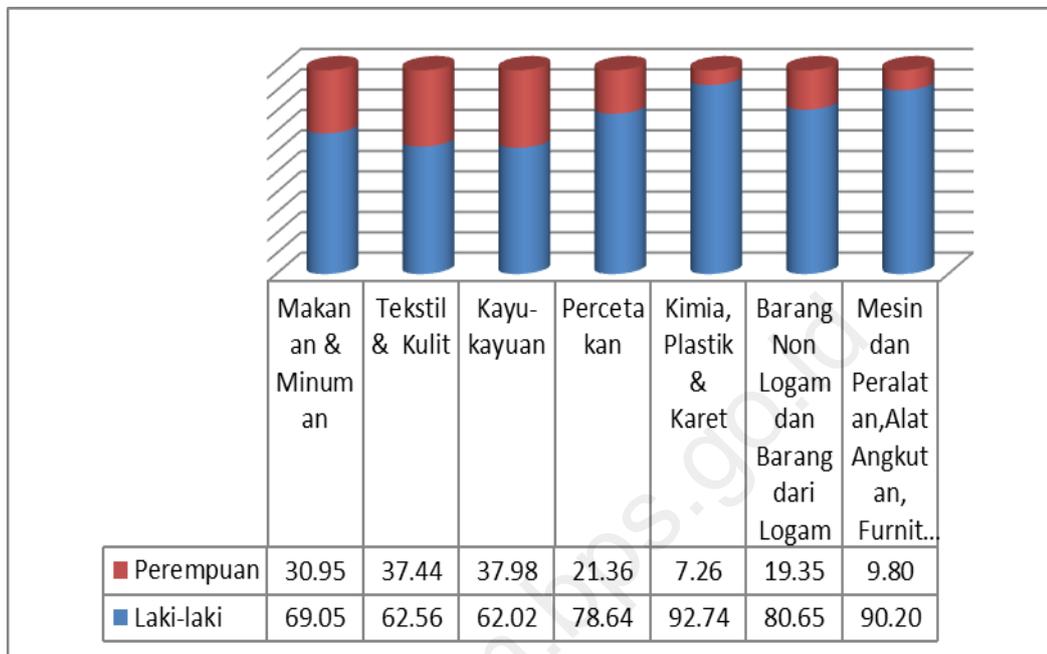
**Grafik 1. Distribusi Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang, 2014**



Kesempatan kerja bagi penduduk usia kerja dalam Industri Besar dan Sedang, mempunyai daya serap cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan. Pada Grafik 2, dapat dilihat bahwa lebih dari 60 persen tenaga kerja dalam golongan usaha industri makanan-minuman, industri tekstil dan industri kayu-kayuan adalah laki-laki, dan sisanya tenaga kerja perempuan. Sementara Golongan usaha industri mesin dan industri kimia menyerap tenaga kerja laki-laki lebih dari 90 persen. Industri makanan-minuman serta industri lebih ramah terhadap penyerapan tenaga kerja wanita, karena berkaitan

dengan jenis pekerjaan dalam Industri tersebut, memerlukan ketekunan dan ketelatenan seseorang dalam proses produksinya.

**Grafik 2. Persentase Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Kelamin, 2014**



## 2.5. Pendapatan Tenaga Kerja

Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi memiliki peranan cukup penting. Balas jasa berupa pengeluaran untuk tenaga kerja oleh produsen merupakan salah satu komponen *input* primer, yang antara lain berupa upah dan gaji, tunjangan dan bonus serta pensiunan.

Struktur pendapatan tenaga kerja perusahaan Industri Besar dan Sedang terdiri dari pendapatan tenaga kerja produksi (Tabel 7) dan pendapatan tenaga kerja lainnya (Tabel 8).

**Tabel 7. Struktur Pendapatan Tenaga Kerja Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014**

Golongan Usaha	Jenis Pendapatan					Jumlah
	Upah/Gaji	Upah Lembur	Bonus	Pensiunan	Tunj. kece la kaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Makanan & Minuman	80.36	13.31	3.66	2.22	0.46	100
Tekstil & Kulit	87.18	9.26	1.73	1.68	0.15	100
Kayu-kayuan	89.52	7.59	1.54	1.29	0.05	100
Percetakan	73.79	6.17	2.20	4.45	13.39	100
Kimia, Plastik & Karet	55.09	21.89	17.02	3.87	2.13	100
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	75.81	14.18	6.98	2.71	0.33	100
Mesin dan Peralatan, Alat Angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	68.43	16.10	14.34	1.03	0.10	100
<b>Industri Manufaktur</b>	<b>81.20</b>	<b>11.80</b>	<b>4.55</b>	<b>1.94</b>	<b>0.51</b>	<b>100</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Secara total, struktur pendapatan tenaga kerja produksi Industri Besar dan Sedang terdiri dari 81,20 persen upah dan gaji, 11,80 persen upah lembur dan 4,55 persen hadiah atau bonus. Sisanya adalah tunjangan dan pensiunan. Pola struktur ini, hampir sama dengan pola struktur pada golongan usaha Industri Makanan dan minuman, industri Tekstil dan Kulit, dan Industri Kayu-kayuan. Struktur pendapatan tenaga kerja produksi yang sedikit berbeda dengan struktur total pendapatan perusahaan Industri Besar dan Sedang adalah pada golongan industri Kimia, Plastik dan Karet, yaitu sebanyak 55,09 persen upah dan gaji, sedangkan upah lembur cukup besar yang mencapai 21,89 persen.

**Tabel 8. Struktur Pendapatan Tenaga Kerja Lainnya Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014 (%)**

Golongan Usaha	Jenis Pendapatan					Jumlah
	Upah/Gaji	Upah Lembur	Bonus	Pensiunan	Tunj. kece la kaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Makanan & Minuman	67.11	15.83	6.53	9.43	1.09	100
Tekstil & Kulit	86.64	-	9.12	3.47	0.77	100
Kayu-kayuan	66.70	16.41	8.15	8.74	0.01	100
Percetakan	63.24	3.31	4.87	0.50	28.08	100
Kimia, Plastik & Karet	67.67	9.77	16.56	5.47	0.53	100
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	79.53	13.44	3.62	2.60	0.81	100
Mesin dan Peralatan, Alat Angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	89.89	2.10	7.39	0.32	0.29	100
<b>Industri Manufaktur</b>	<b>68.50</b>	<b>13.82</b>	<b>8.99</b>	<b>7.73</b>	<b>0.96</b>	<b>100</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

## 2.6. Struktur Input

Produksi meliputi semua aktivitas pembuatan barang atau jasa dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

Untuk memenuhi faktor produksi di suatu daerah, maka dapat dilihat dari sisi penawaran, barang dan jasa yang ditawarkan yang berasal dari produksi domestik (produksi negara/daerah tersebut), bisa juga berasal dari impor produksi luar negara/daerah tersebut atau bahkan dari luar negeri. Apabila suatu daerah memiliki bahan baku yang surplus, maka permintaan importnya hanya sedikit atau bahkan tidak ada, dan dapat melakukan ekspor bahan baku yang surplus tersebut ke daerah lain. Tapi bila ketersediaan bahan baku dalam suatu daerah kurang maka melakukan import dari daerah lain. Bila diamati struktur penawaran atau penyediaan bahan baku untuk produksi Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Timur, tampak bahwa untuk memenuhi permintaannya diperoleh sebagian besar dari output domestik yaitu 85,86 persen. Sisanya 14,14 persen berasal dari daerah/negara lain (impor).

**Tabel 9. Struktur Penawaran Bahan Baku Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Sumber Penawaran, Kalimantan Timur\*), 2014 (%)**

Golongan Usaha (1)	Sumber Penawaran	
	Dalam Negeri (2)	Import (3)
Makanan & Minuman	100.00	0.00
Tekstil & Kulit	100.00	-
Kayu-kayuan	100.00	0.00
Percetakan	100.00	-
Kimia, Plastik & Karet	98.94	1.06
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	94.35	5.65
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	99.64	0.36
<b>Jumlah</b>	<b>85.86</b>	<b>14.14</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Untuk memenuhi permintaan bahan baku usaha Industri Besar dan Sedang sebesar 35,96 triliun rupiah, disediakan dari produksi domestik

Kalimantan Timur sebesar 30,87 triliun rupiah dan sisanya sebesar 5,08 triliun diimpor dari luar Kalimantan Timur. Penyediaan di sektor industri pengolahan yang terbesar berasal dari impor adalah industri pengolahan barang dari logam, industri mesin dan alat angkatan, industri kimia.

## 2.7. Struktur Output

Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertumbuhan stock barang setengah jadi dan penerimaan lain.

**Tabel 10. Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010-2014 (Rp Milyar)**

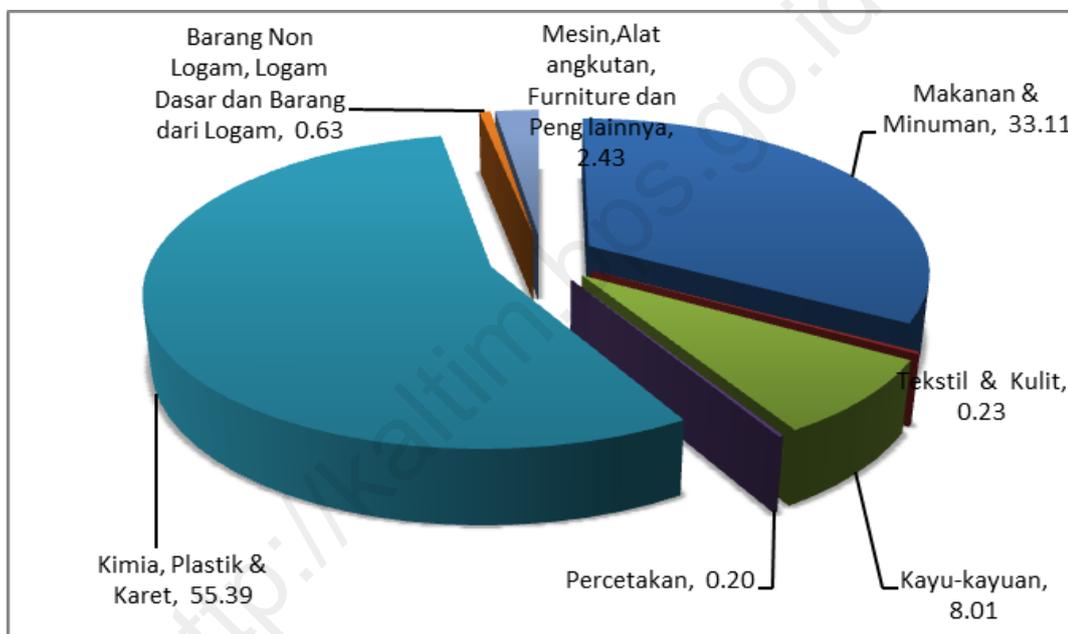
<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan & Minuman	9 466	13.142	10.330	12.732	19.313
Tekstil & Kulit	33	60	40	60	136
Kayu-kayuan	5 226	5.355	4.405	4.678	4.671
Percetakan	0.5	14	25	62	115
Kimia, Plastik & Karet	12.928	14.818	29.9277	34.986	32.304
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	63	192	209	155	368
Mesin dan Peralatan, Alat Angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	615	977	1.055	1.313	1.418
<b>Jumlah</b>	<b>28.382</b>	<b>34.557</b>	<b>45.991</b>	<b>53.988</b>	<b>58.325</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Perkembangan nilai output yang dihasilkan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Timur, meningkat setiap tahun dari 28,38 triliun pada tahun 2010

hingga mencapai 58,32 triliun pada tahun 2014. Namun, bila mencermati perkembangan output menurut golongan Industri, terlihat bahwa industri kayu-kayuan mengalami penurunan output setiap tahun sejak tahun 2012. Hal ini disebabkan tergerusnya bahan baku untuk industri pengolahan kayu ini, membuat perusahaan-perusahaan kayu semakin banyak yang tidak dapat beroperasi lagi. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan kayu yang beroperasi di Kalimantan Timur dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan hingga tersisa 13 perusahaan di tahun 2014.

**Grafik 3. Struktur Output Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha, 2014 (%).**



Struktur output golongan usaha dalam Industri Besar dan Sedang terhadap total output Industri Besar dan Sedang didominasi oleh industri kimia dan barang dari plastik dan karet dengan *share* sebesar 55,39 persen. Lebih dari separuh output Industri Besar dan Sedang tercipta dari golongan industri kimia, barang dari karet dan plastik. Hal ini didukung oleh industri pupuk di Bontang yang produksinya untuk mensupply kebutuhan pupuk di wilayah Indonesia Timur. Selanjutnya peringkat kedua oleh Industri Makanan dan Minuman dengan *share* sebesar 33,11 persen. Komoditi terbesar yang menunjang industri makanan dan minuman di Kalimantan Timur adalah industri CPO yang merupakan program andalan pemerintah Kalimantan Timur dalam rangka transformasi ekonomi dari sumberdaya alam tak terbarukan ke

sumberdaya alam terbarukan. Atau dengan kata lain dari Pertambangan Batubara dan Migas ke Industri Pengolahan dengan memanfaatkan bahan baku produk domestik.

Pertumbuhan output industri Besar dan Sedang pada tahun 2014 mencapai 8,03 persen. Semua output golongan usaha dalam industri besar dan sedang tumbuh positif, kecuali industri kayu-kayuan dan industri kimia. Sementara output industri percetakan dan industri tekstil tumbuh sangat besar lebih dari 80 persen. Hal ini didukung oleh masa kampanye pemilu legislatif tahun 2014, yang memanfaatkan banyak alat peraga dan alat sosialisasi dari produksi kedua golongan industri tersebut.

**Tabel 11. Pertumbuhan Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010 – 2014 (%)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan & Minuman	1.71	38.83	-21.39	23.25	51.69
Tekstil & Kulit	-1.66	82.23	-34.05	52.04	126.67
Kayu-kayuan	16.94	2.46	-17.74	6.20	-0.15
Percetakan	-33.70	-72.26	78.61	147.43	85.48
Kimia, Plastik & Karet	42.75	14.62	101.96	14.50	-7.67
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	59.66	204.17	8.83	-25.76	137.42
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	15.60	58.90	8.07	24.41	7.98
<b>Jumlah</b>	<b>20.70</b>	<b>21.75</b>	<b>33.09</b>	<b>17.39</b>	<b>8.03</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

## 2.8. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang

Nilai tambah bruto adalah balas jasa terhadap faktor produksi yang tercipta karena adanya kegiatan produksi. Besarnya nilai tambah di tiap-tiap Lapangan Usaha ditentukan oleh besarnya *output* (nilai produksi) yang dihasilkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Oleh

sebab itu, suatu Lapangan Usaha yang memiliki *output* yang besar belum tentu memiliki nilai tambah yang juga besar, karena masih tergantung pula pada seberapa besar biaya produksinya.

**Tabel 12. Nilai Tambah Bruto Industri Besar dan Sedang (Harga Pasar) Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010-2014 (Rp Milyar)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan & Minuman	4.455	4.756	4.103	5.260	6.041
Tekstil & Kulit	19	26	26	42	42
Kayu-kayuan	2.383	2.298	1.700	2.638	1.964
Percetakan	30	8	24	36	46
Kimia, Plastik & Karet	7.650	8.589	8.507	10.378	10.247
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	29	118	66	94	91
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	277	633	506	642	685
<b>Jumlah</b>	<b>14.844</b>	<b>16.428</b>	<b>14.933</b>	<b>19.089</b>	<b>19.115</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Nilai tambah yang tercipta dari kegiatan industri manufaktur selama kurun waktu 5 tahun terakhir cukup berfluktuasi, namun menunjukkan tren positif. Nilai Tambah Bruto Industri Manufaktur tahun 2014 mencapai Rp. 19,12 triliun meningkat dari tahun 2013 yang mencapai 19,09 triliun, atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,14 persen.

Pertumbuhan industri manufaktur tahun 2014 lebih lambat dibanding tahun 2013 yang mencapai dua digit yaitu 27,84 persen. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan industri kayu yang mengalami kontraksi (-25,56) persen dan pertumbuhan industri kimia sebesar -1,26 persen. Nilai tambah industri kimia lebih rendah dibanding tahun 2013 disebabkan oleh masih banyaknya stok pada tahun 2013. Produksi yang tinggi pada tahun 2013 dimana tumbuh 21 persen, menyebabkan stok produksi yang masih banyak. Namun untuk industri kayu-kayuan karena pengaruh semakin berkurangnya bahan baku kayu bulat,

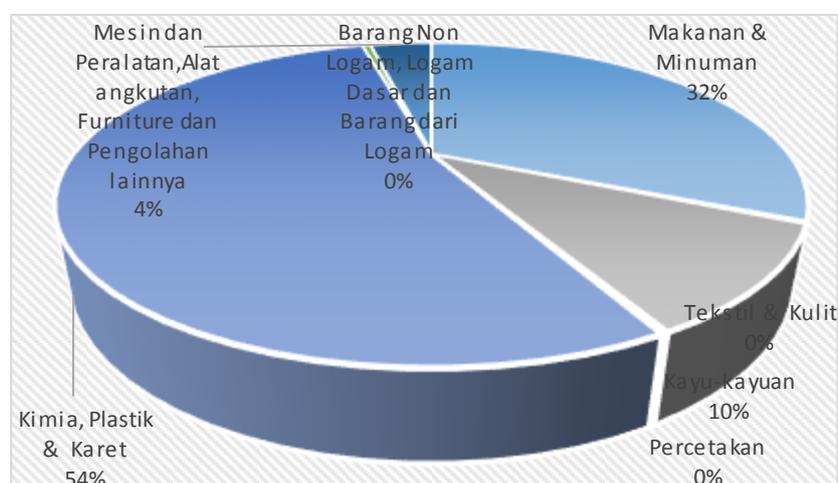
sehingga banyak perusahaan industri kayu yang tutup. Share yang besar dari kedua golongan usaha industri tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap total pertumbuhan industri besar dan sedang, meskipun industri percetakan tumbuh sebesar 27,74 persen (Tabel 13).

**Tabel 13. Pertumbuhan Nilai Tambah (Harga Pasar) Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2011 – 2014 (%)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Makanan & Minuman	6.76	-13.72	28.19	14.84
Tekstil & Kulit	38.62	-0.39	60.54	0,96
Kayu-kayuan	-3.57	-26.03	55.20	-25.56
Percetakan	-74.02	212.47	49.86	27.74
Kimia, Plastik & Karet	12.28	-0.95	21.99	-1.26
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	306.20	-43.87	41.99	-2.83
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	128.23	-20.01	26.79	6.72
<b>Jumlah</b>	<b>10.67</b>	<b>-9.10</b>	<b>27.84</b>	<b>0.14</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**Grafik 4. Struktur Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha, 2014**



Struktur nilai tambah industri pengolahan, peranan terbesar oleh Industri Kimia, Barang dari Plastik dan Karet sebesar 54 persen, Industri Makanan dan Minuman sebesar 32 persen, dan Industri Kayu sebesar 10 persen. Sementara itu golongan industri yang lain hanya mempunyai peranan kurang dari 5 persen terhadap total Industri Pengolahan Besar dan Sedang.

**Tabel 14. Rasio Nilai Tambah Terhadap Output Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010-2014 (%)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan & Minuman	47.06	36.19	39.72	41.31	31.28
Tekstil & Kulit	57.12	43.45	65.64	69.30	30.82
Kayu-kayuan	45.59	42.91	38.58	56.39	42.04
Percetakan	58.24	54.54	95.41	57.78	40.20
Kimia, Plastik & Karet	59.17	57.97	28.43	29.66	31.72
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	46.11	61.58	31.76	60.74	24.86
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	45.09	64.77	47.94	48.85	48.29
<b>Rata-rata</b>	<b>51.20</b>	<b>47.54</b>	<b>32.47</b>	<b>35.36</b>	<b>32.77</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Besarnya output dan nilai tambah tidak selalu sejalan, kemungkinan terjadi penambahan output yang cukup tinggi namun tidak diimbangi oleh kenaikan nilai tambah yang tinggi pula. Hal ini terlihat dari rasio nilai tambah terhadap output yang sejak tahun 2011 terlihat cenderung menurun, kurang dari 50 persen. Artinya untuk menciptakan nilai tambah memerlukan biaya produksi cenderung semakin besar, yang merupakan terjadinya gejala deindustrialisasi.

Pada Tabel 14 terlihat ada beberapa kelompok industri dengan rasio nilai tambahnya terhadap output cukup rendah dibawah rata-rata pada tahun 2014,

seperti industri barang dari bukan logam, logam dasar dan barang dari logam, industri makanan dan minuman, industri tekstil dan industri kimia. Hal semacam ini terjadi biasanya pada situasi dan kondisi tertentu. Kondisi ini sepatutnya perlu lebih dicermati dan diwaspadai mengingat bahwa penilaian kinerja usaha khususnya Industri Besar dan Sedang adalah pada kenaikan nilai tambahnya. Jika terjadi penurunan rasio berarti ada belanja biaya input yang cukup tinggi sehingga hanya mampu menaikkan nilai output dan tidak mampu untuk menambah profit usaha, akibatnya peranannya dalam peningkatan PDRB menjadi berkurang.

## 2.9. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja menggambarkan kemampuan dari sumber daya manusia dalam menghasilkan barang atau jasa. Faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat dilihat dari sisi nilai output yang tercipta. Hal ini akan menggambarkan secara cepat tentang perubahan kondisi (meningkat atau menurun) kinerja dari pekerja yang diukur dengan produksi yang dihasilkannya. Sisi lain untuk melihat produktivitas tenaga kerja adalah dengan menggunakan profit perusahaan yang biasa disebut dengan nilai tambah. Karena nilai tambah yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha bisa sejalan dengan kenaikan nilai produksi (output). Tetapi adakalanya juga tidak sejalan karena beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari kondisi eksternal maupun internal usaha/perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan.

Menurut balai pengembangan produktivitas daerah yang dikutip oleh Soedarmayanti bahwa ada beberapa faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, adalah :

1. Sikap kerja, seperti: kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*) dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim
2. Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen supervise serta keterampilan dalam tehnik industri

3. Hubungan tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (*Quality control circles*)
4. Manajemen produktivitas, yaitu : manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas
5. Efisiensi tenaga kerja, seperti : perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
6. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha'
7. Pendidikan : Pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas dapat mendorong pegawai yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif
8. Keterampilan: Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih menjadi terampil apabila mempunyai kecakapan (*Ability*) dan pengalaman (*Experience*) yang cukup.
9. Lingkungan dan iklim kerja: Lingkungan dan iklim yang kerja yang baik akan mendorong pegawai akan senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas.
10. Sarana produksi: Mutu sarana produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Apabila sarana produksi yang digunakan tidak baik kadang-kadang dapat menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai.

Selama periode 5 tahun terakhir (2010-2014), berdasarkan nilai output yang tercipta dari satu orang pekerja (produktivitas) cenderung terus meningkat. Hal ini menggambarkan beberapa kondisi yang terjadi diantaranya peningkatan produksi yang dihasilkan, peningkatan investasi barang modal

seperti mesin dan peralatan, kestabilan harga-harga baik yang terkait nilai produk yang dihasilkan maupun nilai dari bahan-bahan yang menjadi input dalam proses produksi.

**Tabel 15. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Berdasarkan Nilai Output Menurut Golongan Usaha Provinsi Kalimantan Timur\*), 2010- 2014 (Rp. Juta/Pekerja)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan & Minuman	1.012,74	1.564,67	1.051,86	1.099,99	961,32
Tekstil & Kulit	96,48	90,15	89,86	147,70	342,87
Kayu-kayuan	356,79	357,57	255,95	295,47	347,46
Percetakan	592,03	252,26	435,02	184,70	340,19
Kimia, Plastik & Karet	2.850,15	3.320,14	3.077,61	3.583,93	8.845,52
Barang Non Logam, Logam Dasar dan Barang dari Logam	99,62	259,90	194,72	165,21	413,46
Mesin dan Peralatan, Alat angkutan, Furniture dan Pengolahan lainnya	329,04	584,82	777,80	714,05	1.004,82
<b>Jumlah</b>	<b>902,19</b>	<b>1.115,95</b>	<b>1.158,99</b>	<b>1.326,83</b>	<b>1.450,08</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

Komposisi produktivitas tenaga kerja terus meningkat dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2010 produktivitas tenaga kerja terhadap output mencapai Rp. 902,19 juta dan di tahun 2014 mencapai Rp.1.450,08 Juta atau terjadi peningkatan Rp. 547,89 juta (60,73%).

Secara nominal produktivitas tenaga kerja yang tertinggi pada industri kimia. karet dan plastik sebesar Rp. 8.845,52 juta/pekerja, kemudian industri

makanan dan minuman sebesar Rp 961,32 juta/pekerja). Sebagian besar kegiatan industri yang padat modal (menggunakan teknologi) cenderung lebih tinggi produktivitas tenaga kerjanya, tetapi kurang dalam penyerapan tenaga kerja. Selain faktor teknologi dan SDM, adalah manajemen yang lebih baik dari perusahaan dengan lingkungan dan sistim kerja yang lebih kondusif.

<http://kaltim.bps.go.id>

# TABEL-TABEL LAMPIRAN

<http://kaltim.bps.go.id>

**Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Makanan	10 965	5 130	16 095
Industri Minuman	160	91	251
Ind Pakaian Jadi	220	90	310
Ind Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5	53	58
Ind Kayu, Barang dari Kayu dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	7 113	4 175	11 288
Ind Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	145	14	159
Ind Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	2 849	171	3 020
Ind Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	142	0	142
Ind Barang Galian Bukan Logam	356	113	469
Ind Logam Dasar	72	5	77
Ind Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	161	0	161
Ind Alat Angkutan Lainnya	479	0	479
Ind Furniture	102	33	135
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	419	0	419
<b>Jumlah</b>	<b>23 188</b>	<b>9 875</b>	<b>33 063</b>

\*)Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Lainnya Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Kelamin, Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Makanan	2 691	964	3 655
Industri Minuman	56	33	89
Ind Pakaian Jadi	0	0	0
Ind Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	24	6	30
Ind Kayu, Barang dari Kayu dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	1 226	930	2 156
Ind Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	120	58	178
Ind Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	374	83	457
Ind Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	22	11	33
Ind Barang Galian Bukan Logam	67	10	77
Ind Logam Dasar	24	15	39
Ind Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	46	21	67
Ind Alat Angkutan Lainnya	46	30	76
Ind Furniture	90	46	136
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	136	30	166
<b>Jumlah</b>	<b>4 922</b>	<b>2 237</b>	<b>7 159</b>

\*)Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 3. Pendapatan Tenaga Kerja Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014 (Juta Rupiah)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Upah/ Gaji</b>	<b>Upah Lem bur</b>	<b>Bonus</b>	<b>Pensiu nan</b>	<b>Tunj kecela kaan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Makanan	376 563	63 024	17 294	10 411	2 174
Industri Minuman	5 018	173	76	122	8
Ind Pakaian Jadi	4 552	599	11	65	-
Ind Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1 094	-	101	44	10
Ind Kayu, Barang dari Kayu dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	411 377	34 898	7 076	5 941	248
Ind Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5 984	500	178	361	1 086
Ind Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	51 023	20 531	16 185	3 381	1 904
Ind Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	2 245	632	273	363	153
Ind Barang Galian Bukan Logam	9 825	1 564	78	448	-
Ind Logam Dasar	1 581	1 066	115	-	-
Ind Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	3 359	131	1 166	80	64
Ind Alat Angkutan Lainnya	18 851	898	1 864	510	25
Ind Furniture	5 359	6 221	2 998	25	-
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	17 359	2 662	3 850	92	35
<b>Jumlah</b>	<b>914 190</b>	<b>132 900</b>	<b>51 266</b>	<b>21 842</b>	<b>5 706</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 4. Pendapatan Tenaga Kerja Lainnya Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014 (Juta Rupiah)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Upah/ Gaji</b>	<b>Upah Lem bur</b>	<b>Bonus</b>	<b>Pensiu nan</b>	<b>Tunj kecela kaan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Makanan	92 824	22 206	9 180	13 245	1 533
Industri Minuman	2 127	195	56	99	13
Ind Pakaian Jadi	-	-	-	-	-
Ind Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	799	-	84	32	7
Ind Kayu, Barang dari Kayu dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	43 400	10 675	5 300	5 687	4
Ind Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1 910	100	147	15	848
Ind Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	42 036	4 951	9 738	3 258	257
Ind Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	832	1 241	752	204	80
Ind Barang Galian Bukan Logam	2 551	500	19	187	-
Ind Logam Dasar	2 109	538	-	-	-
Ind Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	2 003	88	284	31	68
Ind Alat Angkutan Lainnya	3 117	12	355	15	37
Ind Furniture	5 342	3	161	-	-
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	2 959	251	424	25	-
<b>Jumlah</b>	<b>202 006</b>	<b>40 761</b>	<b>26 500</b>	<b>22 797</b>	<b>2 846</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 5. Pengeluaran Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pengeluaran, Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014 (Milyar Rupiah)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Gaji Pekerja</b>	<b>Bahan Bakar</b>	<b>Listrik yang dibeli</b>	<b>Pengeluaran lainnya</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Makanan	12 179	608	393	27	35
Industri Minuman	17	8	2	0	3
Ind Pakaian Jadi	43	5	0	0	1
Ind Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	40	2	3	-	-
Ind Kayu, Barang dari Kayu dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	1 885	525	192	10	97
Ind Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	52	11	0	0	5
Ind Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	20 938	153	253	50	647
Ind Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	7	7	1	1	1
Ind Barang Galian Bukan Logam	26	15	12	0	1
Ind Logam Dasar	159	5	18	-	-
Ind Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	23	7	1	0	8
Ind Alat Angkutan Lainnya	507	26	58	0	2
Ind Furniture	35	20	0	0	2
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	48	28	5	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>35 958</b>	<b>1 421</b>	<b>938</b>	<b>89</b>	<b>804</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**Tabel 6. Pendapatan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Usaha dan Jenis Pendapatan, Provinsi Kalimantan Timur\*), 2014 (Milyar Rupiah)**

<b>Golongan Usaha</b>	<b>Barang yang dihasilkan</b>	<b>Penjualan Listrik</b>	<b>Jasa Maklon</b>	<b>Selisih Nilai Stock</b>	<b>Lain nya</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Makanan	18 990	1	225	(1)	48
Industri Minuman	46	-	1	-	2
Ind Pakaian Jadi	66	-	9	-	-
Ind Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	62	-	-	-	-
Ind Kayu, Barang dari Kayu dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	3 413	9	142	1 092	16
Ind Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	79	-	-	-	35
Ind Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	32 245	-	10	(0)	26
Ind Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	21	-	-	0	2
Ind Barang Galian Bukan Logam	60	-	0	1	0
Ind Logam Dasar	247	8	-	-	-
Ind Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	6	-	46	-	-
Ind Alat Angkutan Lainnya	1 057	-	76	-	28
Ind Furniture	95	-	-	1	0
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	74	-	64	-	23
<b>Jumlah</b>	<b>56 460</b>	<b>18</b>	<b>573</b>	<b>1 094</b>	<b>180</b>

\*) Termasuk Kalimantan Utara

**KODE KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN INDONESIA TAHUN 2009**  
**BIDANG INDUSTRI KHUSUS INDUSTRI BESAR DAN SEDANG**  
**(GOLONGAN C) YANG ADA DI KALIMANTAN TIMUR**

---

- 10130 Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging dan Ungas
- 10211 Industri Pengaraman/Pengeringan ikan
- 10213 Industri Pembekuan Ikan
- 10293 Industri Pembekuan Biodata Air Lainnya
- 10299 Industri Pengolahan dan Pengawetan Lainnya untuk Biodata Air Lainnya
- 10431 Industri Minyak Makan Kelapa Sawit (Crude Palm Oil)
- 10531 Industri Pengolahan Es Krim
- 10710 Industri Produk Roti dan Kue
- 10774 Industri Pengolahan Garam
- 10794 Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya
- 11050 Industri Air Minum dan Mineral
- 14111 Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Kulit
- 15112 Industri Penyamakan Kulit
- 16101 Industri Pengerajinan Kayu
- 16211 Industri Kayu Lapis
- 16212 Industri Kayu Lapis Laminasi, Termasuk Decorative Plywood
- 16213 Industri Panel Kayu Lainnya
- 16214 Industri Veneer
- 16221 Industri Barang Bangunan Dari Kayu
- 16292 Industri Barang Anyaman Dari Tanaman Bukan Rotan dan Bambu
- 18111 Industri Pencetakan Umum
- 19211 Industri Pemurnian dan Pengilangan Minyak Bumi
- 19212 Industri Pemurnian dan Pengolahan Gas Alam
- 20112 Industri Kimia Dasar Anorganik Gas Industri

20119 Industri Kimia Dasar Organik Lainnya  
20122 Industri Pupuk Buatan Tunggal Hara Makro Primer  
20291 Industri Perekat/Lem  
22112 Industri Vulkanisir  
22220 Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan  
22291 Industri Barang Plastik Lembaran  
23921 Industri Pelengkapan Rumah Tangga Dari Porselen  
23952 Industri Barang Dari Kapur  
23953 Industri Barang Dari Semen dan Kapur Untuk Konstruksi  
24103 Industri Pipa dan Sambungan Pipa Dari Baja dan Besi  
25920 Jasa Industri Untuk Berbagai Pengejaran Khusus Logam dan Barang  
Dari Logam  
25934 Industri Peralatan Umum  
30111 Industri Kapal dan Perahu  
31009 Industri Furnitur Lainnya  
33121 Jasa Reparasi Mesin Untuk Keperluan Umum  
33151 Jasa Reparasi Kapal, Perahu dan Bangunan Terapung

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kaltim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117

Email : [bps6400@bps.go.id](mailto:bps6400@bps.go.id); website: [kaltim.bps.go.id](http://kaltim.bps.go.id)

ISSN 1907-1817



9 771907 181727